

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK DAN IMPLIKASINYA PADA LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada PT. Raja Hati Kreunggeukuh)

Muhammad Yusra

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
Email: myusra@unimal.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate implemetation of SAK ETAP about financial statement and explain the differences between the accounting records which is used based SAK ETAP. The data research were collected through interview and documentation. This present study is intended to identify the contribution of the accountancy of income and expenditure on the reasonableness of the profit and loss statement of PT Raja Hati. The data analysis includes observing and collecting the data on the income and expenditure, comparing the data obtained with the theories which are described in the theoretical framework, analysis of the data on the reasonableness of the profit and loss statement, contribution of the treatment of the accountancy of income and expenditure to the reasonableness of the profit and loss statement, and the conclusion drawing.

Keywords: SAK ETAP, Income, Expenditure, Profit and Loss Statement

1. Pendahuluan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal contohnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor dan lembaga pemeringkat kredit (IAI: 2013).

Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP (IAI: 2013).

SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah. SAK ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS for SME (*Small Medium Enterprises*) dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas. Penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman pada

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Sen Yung (2010), dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Randa (2005), untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang wajar terdapat beberapa faktor

yang mempengaruhi salah satunya adalah komponen laporan keuangan yaitu Laporan Laba/Rugi. Laporan Laba/Rugi berguna untuk mengetahui kinerja perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Selisih Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan perusahaan yang diperoleh selama satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan (Sugiyarso, 2011).

Pendapatan dan beban merupakan komponen utama dalam laporan laba rugi. Menurut Scipper (2009), pendapatan selalu menjadi item tunggal yang penting dalam suatu laporan keuangan. Martin (2009) menjelaskan bahwa beban menempati urutan kedua setelah pendapatan sebagai akun yang paling sering mengalami salah saji. Djanegara (2005), keakuratan suatu laporan keuangan dapat diperoleh dari penetapan besarnya pendapatan. Jumlah pendapatan sesungguhnya pada periode yang bersangkutan dan bagaimana perlakuan akuntansinya. Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam pencapaian hasil produksi. Semakin baik perlakuan yang dilakukan, semakin baik pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan lebih lanjut dalam suatu pengambilan keputusan sebagai penunjang perkembangan maupun kemajuan bagi suatu entitas. Ini disebabkan, perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang baik akan memiliki keandalan dan kewajaran dalam pelaporannya. Sebaliknya, semakin buruk perlakuan terhadap akuntansi pendapatan dan beban maka semakin buruk pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan terhadap perkembangan maupun kemajuan suatu entitas, dikarenakan, keandalan dan kewajaran dalam pelaporan keuangan perusahaan sudah tidak terkandung lagi dalam penerapan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban oleh suatu entitas.

Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai dengan SAK ETAP untuk memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat agar mendapatkan penilaian secara wajar dalam menyajikan laporan keuangan. Kriteria pengakuan pendapatan didasarkan atas dua konsep yang harus dipenuhi yaitu terrealisasi atau cukup pasti terrealisasi dan terbentuk atau terhak. Setelah pendapatan diakui dan dapat diukur melalui pencatatan akuntansi pendapatan yang telah diakui dan diukur kedalam catatan keuangan perusahaan atau laporan neraca yang kemudian dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan yang

menggambarkan tingkat pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas produksi maupun jasa. Perlakuan akuntansi beban juga didasarkan oleh SAK ETAP dimana pada umumnya pengukuran terhadap beban didasarkan atas harga perolehan historis. Sama halnya dengan pendapatan, setelah beban diakui dan dapat diukur melalui pencatatan akuntansi beban yang telah diakui dan diukur kedalam catatan keuangan perusahaan atau laporan neraca yang kemudian dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan yang menggambarkan tingkat pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas produksi maupun jasa. Oleh karena itu pengakuan pendapatan pada periode yang bersangkutan sangatlah penting untuk kewajaran laporan keuangan. Dengan dikeluarkannya aturan baru untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, maka perlu diketahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan sesuai atau tidak dengan SAK ETAP

2. Kajian Teoritis

a. Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Martani (2012), standar akuntansi keuangan berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Manajemen lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut. Standar akuntansi keuangan berisikan penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif, dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas yang terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun).

b. SAK – ETAP

SAK ETAP adalah Standard akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP yaitu Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. ETAP menggunakan acuan IFRS untuk SME. SAK-

ETAP diterbitkan pada tahun 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan pada 1 Januari 2010. SAK ini diterapkan secara retrospektif namun jika tidak praktis dapat diterapkan secara prospektif yang berarti mengakui semua asset dan kewajiban sesuai SAK ETAP juga tidak mengakui asset dan kewajiban jika tidak diizinkan oleh SAK-ETAP, selain itu mereklasifikasi pos-pos yang sebelumnya menggunakan PSAK lama menjadi pos-pos sesuai SAK-ETAP juga menerapkan pengukuran asset dan kewajiban yang diakui SAK ETAP.

c. Pendapatan

Dalam melaksanakan kegiatan penjualan baik barang maupun jasa, perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang kemudian akan menyebabkan laba atau rugi bagi perusahaan. Menurut Godfrey, et al., (2010), sesuai dengan IAS 18 pendapatan dapat dikatakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut FASB, pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung (Godfrey, et al., 2010). Pendapatan menurut Kamus Ekonomi dan Bisnis penerimaan adalah peningkatan dalam aktiva suatu organisasi atau penurunan dalam kewajiban-kewajibannya selama suatu periode akuntansi, terutama yang berasal dari aktiva operasi (Hadi dan Hastuti, 2015).

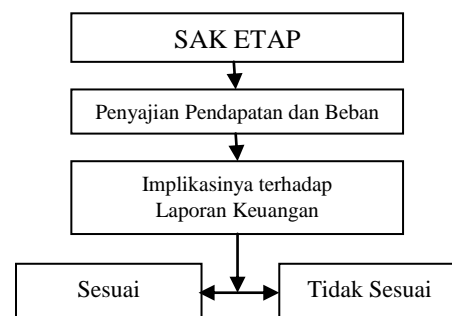
d. Beban

Aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk memperoleh pendapatan baik untuk penjualan barang maupun jasa dapat menyebabkan kenaikan pada beban. Beban merupakan biaya langsung maupun tidak langsung yang telah habis waktunya pada periode keuangan tertentu dari arus barang atau jasa ke pasar maupun operasi terkait lainnya (Godfrey, et al., 2010). Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2011) beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan depleksi aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Selain itu Godfrey, et al., (2010), mengatakan bahwa beban merupakan hal yang berbeda dengan kerugian. FASB perbedaan

biaya dan kerugian terletak pada hal yang terjadi dalam dan atau di luar aktifitas normal perusahaan.

Kerangka Konseptual

Adanya perubahan lingkungan global seperti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menuntut adanya transparansi di berbagai bidang. SAK yang berkualitas merupakan hal penting dalam mewujudkan transparansi sesuai dengan SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Dari keterangan tersebut, maka kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metodologi

Lokasi penelitian pada PT Raja Hati, yang beralamat di Kruenggeukuh, Aceh Utara. Objek penelitian ini adalah bagian akuntansi dan laporan keuangan. Penelitian menggunakan data tahunan (2016-2017). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan situasi dan kondisi yang sekarang terjadi.

4. Hasil dan Pembahasan

PT. Raja Hati telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan disusun oleh seorang yang juga bertanggung jawab atas bagian keuangan PT Raja Hati, digunakan untuk melihat posisi keuangan, jumlah kas masuk dan kas keluar, jumlah liabilitas, pengeluaran yang dilakukan dan untuk mengontrol pengeluaran kas yang terjadi. Sebelum membuat laporan keuangan, terdapat tahap awal dalam siklus akuntansi yang dibuat atau dicatat oleh PT Raja Hati, yaitu membuat jurnal dari transaksi dan memposting ke buku besar. Laporan keuangan yang disusun oleh PT Raja Hati adalah:

1. Laporan Kas Kecil Harian
Laporan kas kecil harian dibuat untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kecil yang berfungsi sebagai biaya operasional perusahaan tetapi jumlahnya relatif kecil.
2. Laporan Kas Besar Harian
Laporan kas besar harian untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas besar, seperti pembelian bahan baku, setor tunai ke bank dan pembayaran utang.
3. Laporan Bank Harian
Laporan bank harian digunakan untuk mencatat setor tunai dan tarik tunai yang dilakukan di bank.
4. Neraca Mutasi
Dalam neraca mutasi terdapat informasi tentang perincian dari setiap akun. Unsur – unsur yang terdapat pada neraca mutasi :
 - a. Neraca, dimana jumlah aset sama dengan jumlah liabilitas ditambah jumlah ekuitas.
 - b. Laba (rugi) yang diperoleh perusahaan sampai bulan Desember 2017.
 - c. Perincian beban penjualan dan beban administrasi yang nantinya akan mempengaruhi laporan laba rugi.
5. Laporan Perincian Hutang
Laporan ini mencatat hutang pada supplier bahan baku dan bahan pembantu.
6. Laporan Perhitungan Beban Pokok Penjualan
Laporan ini menunjukkan perhitungan jumlah persediaan awal sampai persediaan akhir untuk menentukan Beban Pokok Penjualan atau Harga Pokok Penjualan (HPP).
7. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi PT Raja Hati menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan pada tahun 2017.

Tabel 1. Laporan Keuangan

PT. Raja Hati Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017			
Penjualan	Rp	704.887.550	
HPP	Rp	220.175.000	
Laba(Rugi) kotor			Rp 484.712.550
Beban Administrasi			
Beban Utilitas	Rp	96.515.000	
Beban Penyusutan	Rp	3.537.900	
Beban Pemeliharaan	Rp	12.140.000	
Beban Pajak	Rp	2.828.325	
Total Beban Administrasi	Rp	115.021.225	
Beban Penjualan:			
Beban Gaji	Rp	210.000.000	
Beban Pengiriman	Rp	18.000	
Total Beban Penjualan	Rp	210.018.000	
Total Beban Penjualan			Rp 325.039.225
Laba Operasi			Rp 159.673.325
Pendapatan Lain		-	
			Rp 159.673.325
Beban Lain-lain	Rp	17.850.000	
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 141.823.325
Beban Pajak Penghasilan			Rp -
Laba (Rugi) Bersih			Rp 141.823.325

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Raja Hati, 2017

Pendapatan sesuai SAK ETAP

Pendapatan pada konsepnya merupakan adanya kemungkinan bahwa suatu

manfaat ekonomi yang akan masuk ke dalam suatu entitas. Manfaat ekonomi yang masuk ke dalam entitas akan berdampak pada

meningkatnya nilai aset, menurunnya kewajiban, dan meningkatnya ekuitas yang tidak dipengaruhi adanya setoran modal.

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Oleh karena itu, untuk nilai diskon penjualan dan potongan penjualan harus pada akun yang tersendiri di luar akun penjualan. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

Jika aliran penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, dan perjanjian dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan, maka nilai wajar atas pembayaran adalah nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga yang terkait (*imputed rate of interest*). Suatu transaksi pembiayaan muncul ketika, misalnya, entitas menyediakan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dengan tingkat bunga di bawah tingkat bunga pasar dari pembeli sebagai pembayaran penjualan barang. Tingkat bunga yang terkait adalah mana yang lebih jelas ditentukan dari pilihan tingkat bunga yang berlaku atas instrumen serupa yang dikeluarkan oleh penerbit dengan peringkat kredit yang sama atau tingkat bunga yang mendiskontokan nilai nominal instrumen menjadi harga jual tunau saat ini dari barang dan jasa. Entitas harus mengakui perbedaan antara nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan dan nilai nominal pembayaran sebagai pendapatan bunga. Entitas tidak dapat mengakui pendapatan jika barang atau jasa ditukar atau diganti oleh barang atau jasa yang sejenis dan bernilai sama. Namun, entitas harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual atau jasa diberikan dalam pertukaran barang atau jasa yang tidak serupa. Dalam kasus ini, entitas harus mengukur transaksi pada nilai wajar, kecuali :

1. Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau
2. Nilai wajar dari aset yang diterima ataupun aset yang dilepas tidak dapat diandalkan. Jika transaksi tidak bisa diukur pada nilai wajar, maka entitas harus mengukurnya pada jumlah tercatat dari aset yang dilepas.

Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban pada Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Yang disusun dalam laporan laba rugi adalah penjualan bersih, pendapatan lain – lain dan beban – beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban. Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto.

Dalam laporan laba rugi PT Raja Hati terdapat akun pendapatan, HPP, dan akun beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian kepada penanam modal. Komponen beban terletak di laporan laba rugi karena pengeluaran/biaya yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang. Penjelasan tersebut dapat menerangkan bahwa laporan laba rugi SAK ETAP komponen yang ada adalah beban. Hal tersebut telah sesuai dengan penyajian laporan keuangan PT Raja Hati.

5. Simpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, Secara garis besar perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang diterapkan oleh PT Raja Hati pada Laporan Keuangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan akuntansi pendapatan pada PT Raja Hati belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Pengakuan pendapatan terjadi pada saat transaksi penjualan yang dilakukan kepada konsumen. Adanya kesalahan penerapan konsep penyajian akuntansi pendapatan yang tidak sesuai dengan SAK ETAP.

2. Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi pada PT Raja Hati dapat dinyatakan wajar. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan perbaikan dalam perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi pada PT Raja Hati yaitu, sebagai berikut: penggunaan istilah akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, pembuatan buku besar utama sebagai penunjang laporan laba rugi, serta konsistensi terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi.

b. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu :

1. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran Data Laporan Keuangan yang diberikan Oleh Perusahaan.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Dikarenakan pada perusahaan tersebut tidak memuat seluruh pencatatan selama proses produksi.

c. Saran

1. Kepada PT Raja Hati hendaknya menerapkan SAK ETAP agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan terdapat keseragaman dalam penerapan perlakuan akuntansi. menerapkan sepenuhnya penyajian akuntansi pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP.

Daftar Pustaka

- Abednego, 2002. *Kewirausahaan Vulkanisir Ban Sepeda Motor*. Cetakan 2 Puspa Swara.
- Ahmad. R. Belkaoui Alih Bahasa Renny A Rusli. 2006. *Accounting Theory*, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. 2006, *Metodelogi Penelitian*, Penerbit Bina Aksara, Yogyakarta.
- Arsani dan Putra. 2013. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera*. Jurnal Akuntansi, (online). Bali: Udayana. (diakses 13 Maret 2015).
- Djanegara, 2005. *Manajemen Bisnis Akuntan Publik*. Buku Kompas.
- Hadi, dan Astuti, 2015. *Kamus Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung : PT Refika
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi 1-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 6. Yogyakarta, Indonesia:BPFE, UGM.
- Herry. 2014. *Rahasia Cermat & Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Maharani, Yasinta Resti. 2010. *Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Musyafa'ah. 2014. *Studi Komparatif Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK ETAP dengan Pencatatan UMKM di Sidoarjo*. Surabaya: UNESA.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 04/per/M. KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Schipper, Khaterine A., Chaterine M. Schrand, Terry Shevlin & T. Jeffrey Wilks. 2009. *Reconsidering Revenue Recognition*. *Journal Accounting Hirizons*, 23(1): pp:55-68.
- Sen, Yung. 2010. *Perancangan Sistem Perbankan Berbasis Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dalam *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2): hal: 169-177.
- Soemarso, S.R. 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Pratiwi, Ade Astalia., Jullie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi. 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo*

Manado Suisan. Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/embba/article/view/5498/5025>).

Diakses 16 Desember 2017.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012.

Undang-Undang No.36 Tahun 2008.

Wijaya, faried dan Soetatwo Hadiwiguno. 2008. Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE.

